

Disubmit 31 Mei 2021  
Diterima 31 Juli 2022

## DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN LANSIA HIPERTENSI PADA FASILITAS KESEHATAN PRIMER PEMERINTAH DI DENPASAR

### *FAMILY SUPPORT ON MEDICATION COMPLIANCE OF ELDERLY HYPERTENSION PATIENTS AT THE GOVERNMENT PRIMARY HEALTH CARE IN DENPASAR*

Ni Made Ayu Candra Dewi<sup>1</sup>, Ida Ayu Manik Partha Sutema<sup>2</sup>, Dewa Ayu Putu Satrya Dewi<sup>3</sup>,  
Made Sudiari<sup>4</sup>,

Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Bali Internasional

#### ABSTRAK

Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia, Prevalensi hipertensi di Bali berkisar 3,4-8,4%. Hipertensi membutuhkan pengobatan jangka lama, masalah yang sering dihadapi ialah ketidak patuhan pasien dalam melakukan terapi perawatan yang sedang mereka jalani. Ketidakpatuhan dalam pengobatan hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi dan kerusakan organ. Lansia sangat beresiko mengalami kegagalan pengobatan akibat ketidak patuhan dalam menjalani pengobatan (World Health Organization, 2014). Pada kondisi lansia yang cepat lelah, keterbatasan gerak dan penurunan kemampuan mengurus dirinya maka sangat membutuhkan dukungan keluarga. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar Selatan. **Metode :** Metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Responden pada penelitian ini berjumlah 80 orang di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar Selatan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga adopsi dari (fitri,D,2014 )dan MMAS-8. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. **Hasil :** Hasil pada penelitian didapatkan persentase dukungan keluarga baik sebesar 75%. Persentase kepatuhan minum obat rendah sebesar 10%, kepatuhan sedang sebesar 52,5% dan tinggi sebesar 37,5%. Dimana kuesioner MMAS-8 kategori patuh merupakan gabungan dari kategori sedang dan tinggi, total persentase yang didapat ialah 90 % dikategorikan patuh. Uji dengan *Spearman Rho* didapatkan nilai p value = 0,000 < 0,05 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,436. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada Lansia Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar Selatan dengan arah hubungan yang bermakna.

**Kata kunci :** Dukungan keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi

### ABSTRACT

*According to data from the Baseline Health Research in Indonesia, the prevalence of hypertension in Bali ranges from 3.4 to 8.4%. Hypertension requires long-term treatment. The most frequent problem encountered by the patient is Non-compliance in conducting the undergoing treatment therapy. Non-adherence to the treatment of hypertension can lead to various complications and organ damage. The elderly are very at risk of experiencing treatment failure due to non-adherence to treatment (World Health Organization, 2014). In the condition of the elderly who get tired quickly, have limited mobility and decreased ability to take care of themselves, they really need family support.*

**Objective:** This study aimed at determining the relationship between family support and medication compliance of hypertensive elderly in South Denpasar City Primary Health Facilities. **Method:** Quantitative method with cross sectional design was applied in this study. There were 80 respondents with exclusion and inclusion criteria in South Denpasar City Primary Health Facilities. The data were collected by using family support questionnaire adopted (Fitri,D,2014) and MMAS-8. The sampling technique used in this study was purposive sampling. **Results:** The results of this study obtained a good percentage of family support by 75%. The low percentage of medication compliance was 10%, moderate compliance was 52.5% and high compliance was 37.5%. The questionnaire of MMAS-8 adherent category was a combination of medium and high categories, thus, the total percentage obtained was 90% categorized as adherent. From Spearman Rho test, the *p* value obtained was 0,000 <0.05 with a correlation coefficient of 0.436. **Conclusion:** There was a relationship between family support and medication adherence of hypertensive elderly in South Denpasar City Primary Health Facilities with meaningful relationship direction.

**Keywords:** Family Support, Medication Compliance, Hypertension

---

Alamat Korespondensi : Universitas Bali Internasional, Indonesia

Email : idaayumanik85@gmail.com

---

### PENDAHULUAN

Kemenkes telah merilis daftar penyakit tidak menular paling banyak didiagnosa sepanjang paruh pertama pada tahun 2018 yaitu hipertensi atau penyakit darah tinggi yang menempati angka pertama di daftar tersebut (Kementrian Kesehatan, 2018). Setiap tahunnya angka penderita hipertensi di dunia terus meningkat dan tahun 2025 akan meningkat, dimana orang yang akan terkena hipertensi mencapai hingga 1,5 miliar (Association, 2014). Dari data WHO yaitu 65,74% yang mengalami hipertensi ada di negara berkembang (Kishore *et al.*, 2016). Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia memiliki prevalensi penderita hipertensi lebih tinggi dibandingkan Singapura, Thailand dan Malaysia yakni sebesar 31,7%, Prevalensi hipertensi di Bali berkisar 3,4-8,4%. Hal ini dibuktikan dari hasil studi di Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2015 dan 2016 dimana

penyakit hipertensi masuk ke dalam sepuluh besar pola penyakit terbanyak di Puskesmas dan menduduki urutan kedua dengan jumlah penderita yang meningkat signifikan tiap tahunnya.

Pada tahun 2015 menunjukkan 32.532 penderita dan pada tahun 2016 menunjukkan 114.421 penderita (Dinas Kesehatan, 2015) . Menurut (Riset Kesehatan Dasar, 2018) pengukuran prevalensi hipertensi pada tahun 2018 sebesar 34,1 %. Pada tahun 2018 penderita hipertensi di Puskesmas Denpasar dengan jumlah 127.638 penderita (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2018). Hipertensi yang tidak diobati menyebabkan penyakit yang fatal, contohnya seperti stroke. Dimana tekanan darah mempengaruhi terjadinya stroke karena tekanan darah yang meningkat tidak terkontrol dengan baik . Hipertensi membutuhkan pengobatan jangka lama sehingga masalah yang sering dihadapi ialah ketidak patuhan pasien dalam melakukan terapi perawatan yang sedang mereka jalani. Setiap tahunnya, ketidakpatuhan mengakibatkan sekitar 125.000 kematian dari penyakit kardiovaskular (Gama, Sarmadi and Harini, 2014) .

Perilaku/ sikap mengikuti anjuran dokter/tenaga medis mengenai pemakaian obat dengan konsultasi terlebih dulu dengan pasien/keluarga pasien dengan dokter sebagai penyedia jasa medis disebut kepatuhan (Fatmah, 2012). Menurut penelitian (Jaeynisha Mathavan, 2017) di Kintamani, Bangli yaitu mendapatkan hasil (70,0%) pasien dengan kepatuhan konsumsi obat rendah dibandingkan pasien dengan kepatuhan konsumsi obat yang tinggi dengan persentase (30,0%). Faktor internal/eksternal menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam minum obat . Lansia merupakan manusia yang berumur 60 tahun lebih. Lansia sangat beresiko mengalami kegagalan pengobatan akibat ketidak patuhan dalam menjalani pengobatan (World Health Organization, 2014). Karena terdapat 4 tahap yang dialami oleh usia lanjut, yaitu: kelelahan, terbatasnya gerak fungsional, ketidak mampuan, dan keterhambatan yang dialami berbarengan dengan terjadinya proses penuaan yang dialami usia lanjut. Proses menua tidak dapat dihindari dalam fase kehidupan karena merupakan kondisi yang wajar yang akan dialami oleh semua makhluk hidup.

Dukungan Keluarga didefinisikan sebagai wujud memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang sedang dalam masalah (Rokhma Dewi, Wiyono and Candrawati, 2018) . Kestabilan medikasi dapat tercapai dengan dukungan keluarga yang baik, dimana dalam pengobatan, keluarga dapat mempengaruhi pengobatan pada pasien (Chambers *et al.*, 2010). Dukungan keluarga secara tidak langsung mempengaruhi kepatuhan sebab dukungan keluarga memberikan rasa percaya diri, motivasi/dorongan pada penderita sehingga penderita merasa ada yang memperhatikan. Dukungan keluarga seperti mengingatkan minum obat ,kontrol pengobatan, menyiapkan makanan, memberi pengertian.

Menurut (Flynn, 2013) perbaikan perawatan ditunjukan pada penderita yang mempunyai dukungan keluarga, sedangkan tanpa dukungan keluarga tidak menunjukan perbaikan perawatan. Informasi dukungan yang dapat diberikan sebagai bentuk dukungan keluarga bisa berupa informasi tidak lupa untuk minum obat, atau informasi penyakit yang diderita. Menurut penelitian (Qorry Putri Rasajati , Bambang Budi Raharjo, 2015) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di

Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang dapat disimpulkan 63 responden tanpa dukungan keluarga sebanyak 28,6% patuh dalam berobat dan 71,4% tidak patuh dalam berobat, dibandingkan dengan 27 responden dengan dukungan dari keluarga sebanyak 92,6% patuh dalam berobat dan 7,4% tidak patuh dalam berobat. Dalam penelitian (Glick, I.D, Anya H. Stekoll, 2011) adanya keluarga dengan tidak langsung dibutuhkan bagi pasien yang menjalani terapi/pengobatan jangka panjang, dimana penderita yang memiliki keluarga berhasil dalam pengobatannya dan sepuluh pasien tanpa keluarga mengalami ketidakberhasilan pengobatan yang dijalani.

Menurut penelitian kepatuhan pasien pada pengobatan penyakit kronis umumnya rendah. Penggunaan obat antihipertensi saja telah terbukti tidak cukup untuk memberikan efek pengontrolan tekanan darah jika tidak didukung dengan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi (Saepudin, 2013). Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar Selatan didapatkan informasi dari 4 pasien lansia hipertensi, dimana 3 dari pasien hipertensi kadang-kadang diantar berobat oleh keluarganya dan 1 dari pasien hipertensi tersebut sering datang sendiri. Dari hasil wawancara tersebut pasien mengatakan bosan dengan penyakit yang diderita, kurangnya perhatian atau dukungan keluarga untuk melakukan pengobatan seperti mengingatkan konsumsi minum obat dalam sehari dan jadwal rutin untuk berobat. Menurut penelitian Purnawinadi tahun 2020 diperoleh hasil bahwa Sebagian besar dukungan keluarga (84,3%) termasuk dalam kategori rendah, dan Sebagian besar kepatuhan minum obat (65,4%) termasuk dalam kategori rendah, dimana memiliki hubungan ( $p$  value 0,016), namun dengan koefisien korelasi lemah ( $r = -0,213$ ) dengan arah hubungan yang negatif. Dukungan keluarga sangatlah penting untuk dapat memotivasi pasien dalam teratur minum obat dan memiliki pikiran positif terhadap pengobatan yang dilakukan seperti hasil penelitian Yeni dkk., tahun 2016 memperoleh hasil sebanyak 54% responden mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori sedang dan 59 % responden mempunyai kepatuhan dengan kategori sedang. Hasil uji statistik didapatkan nilai ( $r$ ) = 0,786. Disimpulkan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan sangat kuat dengan kepatuhan dan terdapat hubungan searah, sehingga semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi kepatuhan.

Berdasarkan data hasil rekapan dari Puskesmas Denpasar tahun 2018 diperoleh 5 penyakit terbanyak, dimana Hipertensi menduduki peringkat ke-2 setelah diare dengan jumlah kasus 4.218 kasus. Pada tahun 2019 di Puskesmas 1 Denpasar penderita hipertensi sebanyak 1762 orang, dan yang menjalani pengobatan sebanyak 530 orang dimana prevalensi hipertensi meningkat tiap tahunnya (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2018). Hal ini menggugah peneliti untuk melihat peran dukungan keluarga pada pasien hipertensi khususnya lansia di kota Denpasar yang dihubungkan dengan kepatuhan pasien untuk memperoleh gambaran dukungan keluarga dan kepatuhan sehingga dapat menjadi sarana evaluasi dan edukasi mengingat belum pernahnya ada penelitian sejenis di lokasi tersebut. Sehingga peneliti meneliti mengenai “ Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar. Adapun rumusan masalah pada penelitian antara lain : Bagaimanakah Karakteristik Pasien Lansia Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar ?, Bagaimanakah Gambaran Dukungan Keluarga pada Lansia Hipertensi di Fasilitas

Kesehatan Primer Kota Denpasar ?, Bagaimanakah Gambaran Kepatuhan Minum Obat Hipertensi pada Lansia di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar?, Bagaimanakah Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar?. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran maupun hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar. Penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan gambaran baik bagi tenaga kesehatan, responden, dan instansi terkait, mengenai dukungan keluarga yang dapat meningkatkan kepatuhan minum obat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian yang dilakukan di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar periode bulan Maret 2020- Mei 2020. Pengambilan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang diadopsi dari penelitian Fitri,D, 2014 dan kuesioner *MMAS-8*, sehingga sudah valid dan reliable. Teknik Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah pasien lansia hipertensi yang mendapatkan pengobatan minimal 3 bulan terakhir yang memenuhi kriteria penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian antara lain pasien hipertensi lanjut usia 50 sampai  $\geq 60$  tahun, pasien hipertensi yang melakukan pengobatan di Puskesmas, pasien yang bersedia ikut serta dalam penelitian, pasien yang menerima obat hipertensi, pasien yang memiliki keluarga. Teknik pengolahan data menggunakan program *SPSS ( Statistical Product and Service Solution)*. Dengan uji statistik menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Penelitian ini sudah mendapat izin dari Kesbangpolimas Kota Denpasar dengan nomor izin 070/192/BKBP dimana izin tersebut merupakan persyaratan sebelum melakukan penelitian di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar. Penelitian ini juga telah mendapatkan izin dari Komisi Etik Penelitian (KEP) dengan Kelaikan Etik ( *Ethical Clearance* ) Nomor 1199/UN14.2.2.VII.14/LT/2020 dan telah dinyatakan bahwa penelitian ini laik etik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar (n=80)**

| Karakteristik   | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| <b>Umur</b>     |               |                |
| 50 - 60 Tahun   | 33            | 41,3           |
| $\geq 60$ Tahun | 47            | 58,8           |

### Jenis Kelamin

|             |    |      |
|-------------|----|------|
| Laki – Laki | 42 | 52,5 |
| Perempuan   | 38 | 47,5 |

### Pekerjaan

|                      |    |      |
|----------------------|----|------|
| Asisten Rumah Tangga | 1  | 1,3  |
| Ibu Rumah Tangga     | 6  | 7,5  |
| Pensiunan            | 20 | 25,0 |
| Wiraswata            | 29 | 36,3 |
| Tidak Bekerja        | 24 | 30,0 |

### Pendidikan Terakhir

|     |    |      |
|-----|----|------|
| SD  | 13 | 16,3 |
| SMP | 8  | 10,0 |
| SMA | 50 | 62,5 |
| S1  | 9  | 11,3 |

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga (n=80)**

| Dukungan Keluarga | Frekuensi (f) | Persentase % |
|-------------------|---------------|--------------|
| Tidak Baik        | 20            | 25,0         |
| Baik              | 60            | 75,0         |

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi (n=80)**

| Kepatuhan Konsumsi Minum Obat | Frekuensi (f) | Persentase % |
|-------------------------------|---------------|--------------|
|-------------------------------|---------------|--------------|

|               |    |      |
|---------------|----|------|
| <b>Rendah</b> | 8  | 10,0 |
| <b>Sedang</b> | 42 | 52,5 |
| <b>Tinggi</b> | 30 | 37,5 |

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Crosstabulating* Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Obat Pada Lansia Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar**

|                   | Kepatuhan Mengkonsumsi Obat |                     |                     | Total<br>(f) & (%) |
|-------------------|-----------------------------|---------------------|---------------------|--------------------|
|                   | Rendah<br>(f) & (%)         | Sedang<br>(f) & (%) | Tinggi<br>(f) & (%) |                    |
| Dukungan Keluarga |                             |                     |                     |                    |
| Tidak Baik        | 8 (10,0%)                   | 9 (11,3%)           | 3 (3,8%)            | 20(25,0%)          |
| Baik              | 0 (0,0%)                    | 33 (41,3%)          | 27(33,8%)           | 60(75,0%)          |
| Total             | 8 (10,0%)                   | 42 (52,5%)          | 30(37,5%)           | 80(100,0%)         |

**Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar (n=80)**

|                |                             | Dukungan Keluarga       | Kepatuhan Mengkonsumsi Obat |
|----------------|-----------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| Spearman's rho | Dukungan Keluarga           | Correlation Coefficient | 1,000                       |
|                |                             | Sig. (2-tailed)         | .                           |
|                |                             | N                       | 80                          |
|                | Kepatuhan Mengkonsumsi Obat | Correlation Coefficient | 0,436**                     |
|                |                             | Sig. (2-tailed)         | 0,000                       |
|                |                             | N                       | 80                          |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 hasil uji *Spearman Rho* menggunakan program SPSS *statistics 2.0 for windows* dengan level signifikan ( $\alpha = 0,01$ ) diperoleh dengan hasil  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima

$H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang signifikan dan arah hubungan yang searah. Nilai *Correlation Coefficient* adalah 0,436 yang masuk kedalam sifat korelasi positif dengan hubungan yang bermakna.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar

Berdasarkan data karakteristik dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa responden yang berada pada usia 50-60 sebanyak 33 responden (41,3%) sedangkan responden dengan usia  $\geq 60$  sebanyak 47 responden (58,8%). Dimana data yang didapat, responden dengan umur  $\geq 60$  tahun lebih mudah terkena hipertensi dikarenakan makin tua umur, maka makin tinggi meningkatnya tekanan darah, karena mulai menurunnya aktivitas fisik sehingga untuk berobat ke pelayanan kesehatan menjadi terhambat. Diusia tua, perubahan struktural dan fungsional di sistem pembuluh perifer bertanggungjawab terhadap berubahnya tekanan darah di usia lanjut, seperti perubahan pada aterosklerosis, elastisitas pada jaringan ikat hilang dan relaksasi otot polos pembuluh darah menurun sehingga menyebabkan kemampuan distensi dan daya regang pembuluh darah ikut menurun. Oleh karena itu penderita hipertensi pada usia seperti ini perlu ada perhatian dan dukungan dari keluarga untuk mengurangi penyakit hipertensi pada pasien (Rokhma Dewi, Wiyono and Candrawati, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian (Gama, Sarmadi and Harini, 2014) dimana usia  $\geq 60$  sebanyak 30 responden (47%) menunjukan pasien lansia hipertensi lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan usia muda. Dimana semakin bertambah usia fungsi tubuh semakin menurun, kelenturan pembuluh darah makin turun dan rapuhnya pembuluh darah sehingga terganggunya aliran darah ke otak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (puspita, 2018) dalam penelitiannya pasien yang lanjut usia lebih banyak yaitu 42 responden (71,2%) yang dimana semakin bertambahnya usia fungsi tubuh menjadi terganggu sehingga di usia lanjut rentan terhadap penyakit seperti hipertensi.

Lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki (52,5%). Faktor gender mempengaruhi hipertensi ini terjadi, dibandingkan wanita, dimana tekanan darah sistolik yang meningkat lebih banyak diderita oleh laki-laki dengan rasio sekitar 2,29, karena laki-laki diduga mempunyai life style yang dapat membuat tekanan darah tinggi dibandingkan dengan perempuan (Depkes RI, 2006). Peneliti terkait dilakukan oleh (Maryanti, 2017) dimana sebagian besar yang menderita hipertensi adalah laki-laki sebesar 74,1% dikarenakan gaya hidup yang cenderung dapat memicu tekanan darah menjadi meningkat dan beban pikiran yang dimiliki laki-laki lebih besar dikarenakan laki-laki sebagai kepala keluarga yang menopang kehidupan keluarga. Penelitian terkait dilakukan oleh (Gama, Sarmadi and Harini, 2014) dengan 64 responden diantaranya dominan laki-laki sebanyak 48 responden 75% ini menunjukan bahwa laki-laki lebih rentan terkena hipertensi dibandingkan

perempuan karena laki-laki mempunyai resiko lebih besar terhadap morbiditas dan mortalitas kardiovaskule seperti hipertensi atau stroke.

Berdasarkan pekerjaan yang paling banyak yaitu wiraswasta sebanyak 29 responden (36,3%) dan yang paling sedikit yaitu asisten rumah tangga sebanyak 1 responden (1,3%). Peneliti berasumsi bahwa beban kerja yang dilakukan banyak, mengingat usia yang sudah lanjut sehingga dapat memicu tekanan darah tinggi yang terkadang tidak disadari oleh penderita. Pekerjaan seseorang dapat memicu beban kerja dimana pada usia lanjut mulai terjadinya penurunan aktifitas fisik sehingga menghambat untuk datang ke pelayanan kesehatan. Ketidapatuhan kontrol terhadap perilaku sehat penderita hipertensi, yaitu semakin tua seorang kemampuan ingatan dan motivasi berperilaku sehat juga menurun (Notoatmodjo S., 2010). Penelitian terkait dilakukan oleh (Gama, Sarmadi and Harini, 2014) menyatakan bahwa beban kerja dapat mempengaruhi ketidak patuhan kontrol tekanan darah karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga lupa dengan saran pesan dari tenaga medis untuk kontrol kembali. Berdasarkan penelitian (Toulasik.Y.A, 2019) menunjukkan bahwa pasien hipertensi dengan pekerjaan wiraswasta paling banyak sebesar 74 responden (37%) dimana ini menunjukkan bahwa beban kerja dapat meningkatkan terjadinya hipertensi

Hasil dari tingkat pendidikan terakhir responden dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 50 responden (62,5%) sedangkan responden dengan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 8 responden (10%). Dimata rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan menengah atas. Responden sudah mau melakukan pengobatan diri ke puskesmas , menjaga tekanan darah agar stabil, karena mereka tidak ingin penyakit hipertensi bertambah parah sehingga pada penelitian ini tingkat pendidikan tidak melatar belakangi kepatuhan dalam pengobatan. Penelitian terkait dilakukan (Rasajati, Raharjo and Ningrum, 2015) semua responden ingin sembuh dari penyakit yang ia derita, dimana tingkat pendidikan rendah/tinggi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dalam pengobatan.

### **Gambaran Dukungan Keluarga Pasien Lansia Hipertensi Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil Penelitian pada dukungan keluarga pasien lansia hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar Selatan ini menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat sebanyak 75,% memiliki tingkat dukungan yang baik. Kestabilan medikasi dapat tercapai dengan adanya dukungan keluarga yang baik. Dimana dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan. Keluarga sebagai faktor kunci dukungan dalam kesembuhan pasien (Videbeck, 2008).

Sebanyak 75 % responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang didapat saat pengambilan data di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar bahwa saat responden kontrol berobat, minum obat dan mengambilkan obat penderita ditemani oleh keluarga sehingga penderita merasa ada yang memberikan perhatian disaat mereka sedang sakit dan menjalani pengobatan yang terus menerus, mereka mengaku lelah dengan pengobatan yang dijalani tetapi dengan adanya keluarga disisi mereka, penderita menjadi lebih patuh dalam menjalani pengobatan mereka. Dengan memberikan

dukungan yang kontinyu dapat mengontrol lebih intens tekanan darah penderita. Menurut penelitian (Wahyu and Ariastuti, 2015) dalam penelitiannya dari 43 responden dengan dukungan keluarga positif sebanyak 33 responden (76,7 %) dengan nilai  $p=0,000$  artinya dukungan keluarga berkontribusi dalam kepatuhan pengobatan penderita hipertensi. Berdasarkan Penelitian (Toulasik.Y.A, 2019) dari 200 responden menunjukkan sebanyak 182 responden (91%) mempunyai dukungan keluarga yang baik dan hasil uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai signifikan  $p=0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien  $r = 0,295$  sehingga  $H_1$  diterima yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Dimana pada penelitian ini dukungan keluarga berperan besar dalam kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Hal ini dikarenakan penderita yang mengalami hipertensi harus minum obat seumur hidup sehingga dengan adanya dukungan atau dorongan dari keluarga dapat memberikan semangat bagi penderita hipertensi untuk sembuh.

### **Gambaran Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pada Lansia Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil penelitian dari 80 responden kepatuhan mengonsumsi obat pada lansia hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar tergambar responden dengan kepatuhan mengonsumsi obat pada lansia hipertensi yang sedang sebanyak 52,5% dan responden dengan kepatuhan mengonsumsi obat pada lansia hipertensi yang tinggi sebanyak 37,5%. Kepatuhan mengonsumsi obat hipertensi di Indonesia dimana 1-5 tahun cenderung lebih mematuhi proses mengonsumsi obat, 6-10 tahun cenderung memiliki kepatuhan lebih buruk dikarenakan lamanya menderita, pekerjaan, merasa lelah konsumsi obat, kurang adanya dukungan dari keluarga (WHO, 2003). Dimana untuk mengukur kepatuhan penderita menggunakan kuesioner kepatuhan *MMAS-8*. Kuesioner kepatuhan *MMAS-8* dapat digolongkan 2 kategori yakni patuh dan tidak patuh, dimana pada kategori patuh merupakan gabungan dari kepatuhan sedang dan tinggi) sedangkan yang tidak patuh merupakan kategori kepatuhan rendah (Saepudin, 2013). Sehingga kepatuhan penderita hipertensi dikategorikan patuh dalam menjalani pengobatan yang sedang dijalani. Hasil penelitian dari 80 responden kepatuhan mengonsumsi obat pada lansia hipertensi sedang sebanyak 52,5% dan responden dengan kepatuhan mengonsumsi obat pada lansia hipertensi yang tinggi sebanyak 37,5%. Sesuai teori kepatuhan *MMAS* didapatkan total persentase 90 % dari pasien lansia hipertensi pada Puskesmas 1 Denpasar Selatan digolongkan kedalam kategori patuh.

Berdasarkan hasil pengamatan saat pengambilan data dimana pasien yang dikategorikan patuh mengaku saat minum obat selalu diambilkan oleh keluarga, keluarga selalu mendengarkan keluhan kesah responden saat menjalani pengobatan, sehingga responden menjadi termotivasi untuk sembuh dari penyakit yang diderita karena adanya dukungan dari pihak keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh (Qorry Putri Rasajati , Bambang Budi Raharjo, 2015) dari 27 responden yang memiliki dukungan keluarga yang patuh dalam menjalani pengobatan sebesar 92,6 % dan yang tidak patuh sebesar 7,4 %. Kepatuhan sangat penting bagi pasien yang menjalani pengobatan dimana ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jalannya pengobatan pada pasien, salah satunya ialah dukungan keluarga dengan

adanya dukungan dan motivasi dari keluarga, pasien akan lebih mentaati aturan atau perintah dari tenaga medis. Penelitian terkait oleh (Yulike, Sefti and Rivelino, 2017) dengan 32 responden menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat tinggi dengan adanya dukungan keluarga yang baik sebanyak 21 responden (65,6%) dimana dukungan keluarga ini penting dalam menyemangati pasien dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan yang dijalani.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada 80 Responden di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *spearman rho* dengan hasil  $r = 0,436$  dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang searah. Nilai *Correlation Coefficient* adalah 0,436 yang masuk kedalam sifat korelasi positif artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan yang memiliki hubungan yang bermakna. Menurut (Wawan, 2010) dimana adanya kesadaran dan sikap yang positif dari pasien merupakan dasar dari kepatuhan, jika dukungan yang diberikan baik maka kepatuhan dikatakan baik dalam pengontrolan hipertensi.

Penelitian terkait dilakukan oleh (puspita, 2018) menunjukkan besarnya nilai  $p$  value 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta dengan hasil koefisien korelasi 0,426 menunjukkan keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat mempunyai tingkat hubungan yang bermakna. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Amira, 2018) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pada penderita hipertensi adalah dukungan keluarga. Sebanyak 90 responden yang diuji dalam penelitian ini, dimana kepatuhan minum obat pasien hipertensi lebih tinggi dengan adanya dukungan keluarga sebanyak 66,7% dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebanyak 33,3%, dengan nilai  $p$  yang diperoleh ( $p=0,006$ ) yang berarti dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan penderita hipertensi untuk mencapai kepatuhan dalam menjalani pengobatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Exa Puspita, 2016) sebanyak 83 responden yang diuji dengan analisis bivariat menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat penderita hipertensi jauh lebih baik dengan adanya dukungan keluarga (72%) dan pasien yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki kepatuhan yang rendah (28%) dengan nilai ( $p=0,000$ ) dengan hubungan yang signifikan pada puskesmas gunungpati kota semarang. Menurut penelitian (Rokhma Dewi, Wiyono and Candrawati, 2018) didapatkan bahwa sebagian besar patuh yaitu (76,67 %), didapatkan  $p$  value =  $0,011 < \alpha$  (0,05) dimana data dinyatakan signifikan dan  $H_1$  diterima berarti menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan hipertensi pada Puskesmas Dau Kabupaten Malang, yang berarti dengan adanya dukungan dari keluarga proses dalam pengobatan berjalan dengan baik sehingga pasien menjadi patuh akan pengobatan yang sedang dijalani.

Dimana penyakit kronis seperti hipertensi membutuhkan pengobatan seumur hidup. Hal ini merupakan tantangan bagi pasien dan keluarga agar dapat mempertahankan motivasi untuk mematuhi pengobatan selama bertahun-tahun, salah satu cara untuk meningkatkan motivasi yaitu dengan adanya dukungan dari keluarga. Penelitian lain yang dilakukan (Susanto, 2015) menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga tinggi memiliki kepatuhan yang tinggi sebesar (52,6%) dengan hasil analisis statistik diperoleh nilai  $t = 0,295$  menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut.

Peneliti berharap penelitian ini akan menjadi salah satu faktor dalam kepatuhan pengobatan hipertensi dimana dengan adanya dukungan keluarga yang baik akan menyebabkan kepatuhan yang baik pula. Dukungan keluarga sangat terkait dengan kepatuhan pengobatan hipertensi, dimana pasien dengan dukungan keluarga yang baik menghasilkan tingkat kepatuhan yang baik sehingga dukungan dari keluarga sangat penting untuk proses pengobatan yang sedang dijalani pasien agar pasien menjadi patuh dengan pengobatan yang dijalani (Osamor, 2015). Selain dukungan dari keluarga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seperti umur, pengetahuan, dukungan dari tenaga medis, motivasi berobat, jarak pelayanan (Wahyu and Ariastuti, 2015).

### SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian mengenai Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar yaitu Dukungan Keluarga Pada Lansia Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar menunjukkan bahwa 75,0% lansia memiliki tingkat dukungan keluarga yang baik dan tergolong kedalam kategori patuh mengkonsumsi obat sebesar 90 %. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat pada lansia hipertensi di Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar dengan arah hubungan yang searah, dengan sifat korelasi positif memiliki hubungan yang bermakna.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan diantaranya bagi pasien lansia hipertensi : Diharapkan agar para lansia dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan mengetahui manfaat positif dari dukungan keluarga dalam kepatuhan mengkonsumsi obat dan selalu mengecek tekanan darah agar tidak terjadi lonjakan tekanan darah. Bagi Fasilitas Kesehatan Primer Kota Denpasar : Diharapkan untuk pendampingan keluarga pada saat penerimaan informasi dan penerimaan obat pada pasien, sehingga dengan adanya keluarga menyebabkan pengobatan menjadi lebih patuh. Bagi Institusi Universitas Bali Internasional : Diharapkan untuk institusi agar membuat suatu program kerja seperti sosialisasi yang melibatkan tenaga medis dan keluarga pasien tentang manfaat dari dukungan keluarga terhadap pasien. Bagi peneliti selanjutnya : Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan beberapa faktor lain selain dukungan keluarga seperti peran tenaga kesehatan yang dapat meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi obat pada lansia hipertensi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada para pimpinan dan civitas Universitas Bali Internasional serta puskesmas 1 Denpasar yang telah membantu dalam keberhasilan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan (2018) *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI ([http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Risikesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risikesdas%202018.pdf)).
- Association, A. H. (2014) *Heart Disease and Stroke Statistics*. AHA Statistical Update, p. 205.
- Kozier (2010) *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan (2015) *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2015*. Bali: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Riset Kesehatan Dasar (2018) *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar (2018) *Profil Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2018*. Denpasar.
- Gama, Sarmadi and Harini (2014) *Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi*. <http://www.poltekkes-denpasar.ac.id>.
- Fatmah, N. S. (2012) *Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana.
- Jaeynisha Mathavan, G. N. I. P. (2017) *Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas kintamani I, Bangli-Bali*. Bali: Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.
- World Health Organization (2014) *Maternal Mortality*. In: *Reproduction Health and Research*, editor. Geneva.
- Rokhma Dewi, A., Wiyono, J. and Candrawati, E. (2018) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang*. Malang: Nursing News.
- Chambers, J. A. et al. (2010) *Adherence to medication in stroke survivors : a Qualitative comparison of low and high adherence*.
- Flynn, S. (2013) 'Facilitators and barriers to hypertension self-management in urban African Americans: perspectives of patients and family members', *NCBI Journal*, volume 07.
- Qorry Putri Rasajati , Bambang Budi Raharjo, D. N. A. N. (2015) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita*

*Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang.*  
Semarang: Unnes Journal of Public Health.

Glick, I.D, Anya H. Stekoll, dan S. H. (2011) 'The Role of the Family and Improvement in Treatment Maintenance, Adherence, and Outcome for Schizophrenia', . *Journal of Clinical Psychopharmacology*, Volume 31.

Saepudin, dkk (2013) 'Kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas', *Jurnal Farmasi Indonesia*, 6(4), pp. 246–253.

Purnawinadi, I Gede, Jessica Irene Lintang.(2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi*.Program Studi Ilmu Keperawatan.Universitas Klabat.Vol.6,No.1

puspita, sandra (2018) *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Aisyoyah Yogyakarta.

Maryanti, R. (2017) *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. Jombang: STIKES Insan Cendekia Medika.

Toulasik.Y.A (2019) *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di RSUD PROF DR.WZ.JOHANNES KUPANG-NTT*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Rasajati, Raharjo and Ningrum (2015) *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kudungundu*. Semarang.

Wahyu, G. and Ariastuti, P. (2015) *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung 1*. Denpasar: Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.

Yeni,Fitra.,Husna M &Dachriyanus.(2016).Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi.Jurnal Keperawatan Indonesia,Vol.19,No.3.

Yulike, Sefti and Rivelino (2017) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru', *e-Journal Keperawatan*, 5 (1).

Wawan (2010) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Perilaku dan Sikap Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Amira, B. W. (2018) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam Melakukan Terapi di Puskesmas Panandaran Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, volume 6.

Exa Puspita (2016) *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gunungpati Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Susanto, Y. (2015) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum

Obat Pasien Hpertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut', *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 1(1), pp. 62–67.

Susanto, Y. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Cuka Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.51352/jim.v1i1.14>